CENDEKIA UTAMA
Jurnal Keperawatan dan
Kesehatan Masyarakat
STIKES Cendekia Utama Kudus

P-ISSN 2252-8865
E-ISSN 2598-4217
Vol 15, No 3 Oktober, 2026
Tersedia Online:
htpp://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN ANATOMI PENCERNAAN MELALUI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL MAHASISWA S1 KEPERAWATAN

Andriana Candra Wulan[1], Sukesih[2], Tri Suwarto[3]
[1-3] Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan anatomi merupakan bagian penting dari kurikulum di bidang kesehatan, terutama bagi mahasiswa keperawatan. Proses pembelajaran anatomi, terutama berkaitan dengan sistem pencernaan, pada kenyataanya sering kali menemui tantangan dalam hal metode pembelajaran dan tingkat daya serap mahasiswa terhadap materi. Penggunaan sosial media Tiktok membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami struktur dan fungsi organ tubuh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui Tiktok terhadap kemampuan menghafal pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus. Jenis penelitian quasy eksperimen dengan desain *pre-post test with control group design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus sebanyak 151 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin yang didapatkan sebanyak 60 orang yang terbagi 2 kelompok (masing-masing 30 orang). Instrumen penelitian menggunakan *checklist*. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi, kemampuan menghafal mahasiswa kelompok intervensi berada pada kategori sedang (90%) dan kurang (10%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui TikTok, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan kemampuan menghafal ke kategori baik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol sebagian besar tetap pada kategori sedang (96,7%) dan hanya 3,3% yang mencapai kategori baik. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai p = 0,000 (< 0,05), yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan control. Kesimpulan pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui media TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa keperawatan. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan media sosial edukatif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan keperawatan.
Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Tiktok, Kemampuan Menghafal, Anatomi Pencernaan.

ABSTRACT

Anatomy education is an essential component of health curricula, particularly for nursing students. In practice, the learning process of anatomy—especially related to the digestive system—often faces challenges in terms of instructional methods and students' ability to absorb the material. The use of social media, such as TikTok, can help students more easily remember and understand the structure and function of human organs. This study aimed to determine the effectiveness of digestive anatomy health education delivered through TikTok on memorization ability among first-year undergraduate nursing students at UMKU Kudus. This study employed a quasi-experimental design with a pre–post test control group design. The study population consisted of 151 first-year undergraduate nursing students at UMKU Kudus. Purposive sampling was used, and the sample size was calculated using the Slovin formula, resulting in 60 participants divided into two groups (30 in the intervention group and 30 in the control group). The research instrument was a checklist, and data analysis was conducted

using the Mann–Whitney test. The results showed that before the intervention, memorization ability in the intervention group was mostly in the moderate category (90%) and poor category (10%). After receiving health education through TikTok, all respondents (100%) demonstrated an improvement to the good category. In contrast, most participants in the control group remained in the moderate category (96.7%), with only 3.3% reaching the good category. The Mann–Whitney test yielded a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between the intervention and control groups. In conclusion, digestive anatomy health education delivered through TikTok is proven to be effective in improving memorization ability among nursing students. Educational institutions are encouraged to integrate educational social media into the learning process to enhance the quality and effectiveness of nursing education.
Keywords: *Health Education, TikTok, Memorization Ability, Digestive Anatomy.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya di bidang kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai berbagai aspek kesehatan kepada mahasiswa (Suprayitno et al., 2023). Salah satu kurikulum Pendidikan keperawatan adalah Anatomi manusia (PPNI, 2021). Pendidikan anatomi sebagai bagian integral dari kurikulum di program studi keperawatan, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan fungsi tubuh manusia yang sangat penting dalam memberikan perawatan medis yang efektif dan terarah. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang anatomi tubuh manusia agar dapat melakukan prosedur keperawatan yang tepat, mengidentifikasi masalah kesehatan, serta merencanakan tindakan medis yang sesuai (Pearce, 2021).

Pengajaran materi anatomi kepada mahasiswa keperawatan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan Kesehatan. Pendidikan anatomi yang efektif dan menyenangkan akan menghasilkan perawat yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang tubuh manusia, yang pada gilirannya akan mendukung mereka dalam memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien, serta berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Kasron & Susilawati, 2022). Pengetahuan anatomi pencernaan menjadi sangat penting untuk memahami struktur dan fungsi organ tubuh manusia guna mendukung pemberian perawatan yang efektif. Proses pembelajaran anatomi, terutama berkaitan dengan sistem pencernaan, pada kenyataanya sering kali menemui tantangan dalam hal metode pembelajaran dan tingkat daya serap mahasiswa terhadap materi.

Teknologi informasi dan komunikasi, terutama platform media sosial, saat ini telah berkembang pesat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok, sebuah aplikasi berbasis video yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi secara kreatif dan menarik melalui format video singkat (Susanti, 2024). TikTok telah menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif, bahkan dalam bidang pendidikan, karena konten yang mudah diakses dan format yang interaktif memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan (Alfiyana et al., 2024). Penggunaan aplikasi TikTok membantu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik (Ramdani et al., 2021).

Penggunaan aplikasi Tiktok dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi media sosial dalam mendukung pendidikan keperawatan. TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek, memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan. Dengan format video yang kreatif, TikTok memungkinkan penyampaian informasi secara visual yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mahasiswa. Untuk materi yang berbentuk visual dan memerlukan penghafalan,

seperti anatomi pencernaan, media ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi secara verbal tetapi juga visual (Mursalin, 2024).

Hasil survei tanggal 10 Januari 2025 kepada mahasiswa keperawatan tingkat I di Universitas Muhammadiyah Kudus ditemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami materi Anatomi, salah satunya adalah materi Anatomi Penceranaan. Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2025 kepada 10 mahasiswa didapatkan 7 orang menyatakan kurang memahami materi dan 3 orang mempunyai pemahaman yang baik karena didukung dengan belajar menggunakan media video. Dengan memanfaatkan platform TikTok sebagai media pembelajaran, penulis termotivasi untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui Tiktok terhadap kemampuan menghafal pada mahasiswa s1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui Tiktok terhadap kemampuan menghafal pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan desain *pre-post test with control group design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus sebanyak 151 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin yang didapatkan sebanyak 60 orang yang terbagi 2 kelompok (masing-masing 30 orang). Instrumen penelitian menggunakan *checklist*. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU Kudus Tahun 2025

Mean	Median	Min-Maks	SD
18,57	19,00	18-19	0,500

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 18,57 tahun dengan usia paling muda 18 tahun dan usia plaing tua adalah 19 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU Kudus Tahun 2025

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	19	31.7
Perempuan	41	68.3
Total	**60**	**100.0**

Berdasarkan tabel 2 diketahui jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 41 (68,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (31,7%).

2. Analisa Univariat

a. Kemampuan Menghafal Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakukan pada Kelompok Intervensi

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Kemampuan Menghafal Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakukan pada Kelompok Intervensi Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU Kudus Tahun 2025

Kemampuan Menghafal	Sebelum		Sesudah		P Value
	f	%	f	%	
Baik (21-30)	0	0,0	30	100,0	0,000
Sedang (11-20)	27	90,0	0	0,0	
Kurang (1-10)	3	10,0	0	0,0	
Total	**30**	**100**	**30**	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menghafal kelompok intervensi pada mahasiswa sebelum diberikan perlakuan sebagian besar berada pada kategori sedang (90%), sedangkan setelah diberikan perlakuan seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p 0,000 yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui Tiktok (kelompok intervensi) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus karena nilai p (0,000) < 0,05). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal setelah mahasiswa mendapatkan pendidikan kesehatan anatomi pencernaan melalui media Tiktok. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam memfasilitasi retensi memori dan daya ingat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Tahap awal (*prestest*) kemampuan menghafal mahasiswa kategori belum menguasai konsep anatomi secara urut. Kondisi ini karena materi anatomi masih kurang familiar oleh mahasiswa tingkat awal sehingga mahasiswa kesulitan untuk memahami dan menghafal materi tersebut. Pada tahap awal pembelajaran, otak belum membentuk jaringan sinaptik yang kuat antara neuron penyimpan informasi. Proses penguatan (*consolidation*) baru terjadi setelah latihan berulang. Oleh karena itu, pada tahap awal, hasil menghafal sering kali rendah karena informasi belum berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pemanfaatan media digital interaktif (contohnya TikTok edukatif), strategi belajar aktif, penggunaan teknik mnemonic, pengulangan materi secara teratur, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar mahasiswa lebih termotivasi dalam proses menghafal (Saputra & Rakhmawati, 2025).

Secara teoritis, peningkatan kemampuan menghafal tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* oleh Mayer dalam (Nurgiyantoro, 2022), yang menyatakan bahwa kombinasi antara teks, suara, dan gambar bergerak dalam media digital dapat meningkatkan pemrosesan kognitif dan memori jangka panjang. Tiktok sebagai media audiovisual dinamis mampu merangsang *dual coding system* pada otak, yakni jalur verbal dan visual yang memperkuat proses encoding informasi ke dalam memori jangka panjang. Stimulus dalam bentuk video edukatif berdurasi singkat dan menarik, perhatian mereka meningkat sehingga terjadi proses pembelajaran aktif dan pengulangan memori (*rehearsal*) yang lebih efektif (Fauziyyah & Solihin, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Vidyana & Atnan, 2022) yang melaporkan bahwa penggunaan video berbasis Tiktok meningkatkan pengetahuan

mahasiswa. Penelitian serupa oleh (Lastari et al., 2024) dan (Sustiyono, 2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis sosial media meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas belajar dibandingkan metode ceramah konvensional. Penelitian (Samsuri et al., 2022) juga menyebutkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan atensi, pemrosesan kognitif, dan retensi informasi dibandingkan dengan media teks statis sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.

Peningkatan kemampuan menghafal dalam kelompok intervensi juga dipengaruhi oleh sifat media Tiktok yang *user-centered* dan interaktif. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengulang tayangan kapan pun dan di mana pun, yang secara tidak langsung memperkuat proses pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*). Menurut Bandura dalam (Yuniasi et al., 2025) dalam teori *Social Cognitive Learning*, observasi terhadap model pembelajaran melalui media video dapat memfasilitasi proses imitasi dan internalisasi pengetahuan yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat secara visual proses anatomi tubuh, sehingga mempercepat pemahaman konseptual dan memori deklaratif.

Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media digital seperti Tiktok dalam pembelajaran keperawatan dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, terutama dalam aspek penghafalan dan pemahaman konsep. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan konten edukatif berbasis *microlearning* yang menarik dan kontekstual, guna menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Pendekatan ini juga mendukung strategi *blended learning* yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

b. Kemampuan Menghafal Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakukan pada Kelompok Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Kemampuan Menghafal Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakukan pada Kelompok Kontrol Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU Kudus Tahun 2025

Kemampuan Menghafal	Sebelum		Sesudah		P value
	f	%	f	%	
Baik (21-30)	0	0,0	1	3,3	0,025
Sedang (11-20)	26	86,7	29	96,7	
Kurang (1-10)	4	13,3	0	0,0	
Total	**30**	**100**	**30**	**100**	

Hasil penelitian kelompok kontrol menunjukkan sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan menghafal kategori sedang (86,7%) dan hanya 13,3% kategori kurang. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran konvensional, sebagian besar masih berada pada kategori sedang (96,7%) dan hanya 3,3% yang mencapai kategori baik. Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p 0,025 yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan anatomi pencernaan kelompok kontrol (media ppt) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat 1 di UMKU Kudus karena nilai p (0,025) < 0,05).

Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dengan media PPT tanpa dukungan media digital belum mampu meningkatkan kemampuan menghafal secara signifikan. Kemampuan menghafal awal kategori kurang

biasanya disebabkan oleh kombinasi antara rendahnya perhatian dan motivasi, metode belajar yang belum efektif, kondisi lingkungan atau psikologis yang kurang mendukung, serta proses kognitif yang masih dalam tahap adaptasi awal terhadap materi baru (Eswanti et al., 2025).

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep Attention and Retention yang dikemukakan oleh Schunk dalam (Chatzea et al., 2024), di mana pembelajaran yang bersifat pasif menyebabkan penurunan tingkat perhatian dan retensi informasi. Tanpa adanya rangsangan visual atau interaktif, mahasiswa cenderung sulit mempertahankan konsentrasi, sehingga proses encoding informasi ke dalam memori jangka panjang menjadi kurang optimal. Pembelajaran satu arah tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar generasi digital (Gen Z) yang terbiasa dengan kecepatan informasi, visualisasi, dan interaktivitas tinggi (Poza-Méndez et al., 2024).

Penelitian (Yuniasi et al., 2025) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar menggunakan metode konvensional cenderung memiliki kemampuan mengingat yang lebih rendah dibandingkan mereka yang menggunakan media audiovisual. Begitu pula dengan studi oleh (Conde-Caballero et al., 2023) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis teks atau ceramah tradisional menghasilkan cognitive load yang lebih tinggi dan efisiensi belajar yang lebih rendah. Penelitian (Utami et al., 2021) menambahkan bahwa pendekatan monoton menyebabkan penurunan motivasi belajar, yang berakibat pada melemahnya daya serap informasi.

Selain itu, keterbatasan variasi dalam metode penyampaian materi turut berpengaruh. Dalam konteks mahasiswa keperawatan, materi anatomi pencernaan yang bersifat abstrak memerlukan representasi visual yang konkret untuk memudahkan proses internalisasi konsep. Ketika media pembelajaran kurang menarik atau tidak relevan dengan konteks belajar mahasiswa, retensi informasi menjadi terbatas. Hasil observasi lapangan mendukung hal ini, di mana sebagian besar mahasiswa pada kelompok kontrol menyatakan bahwa metode belajar tanpa media visual terasa membosankan dan sulit diingat.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlunya inovasi dalam metode pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam bidang keperawatan yang membutuhkan visualisasi proses biologis. Penggunaan media edukatif berbasis teknologi seperti video pendek, animasi, dan simulasi interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan retensi belajar. Pergeseran paradigma dari teacher-centered learning ke student-centered learning menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik generasi pembelajar masa kini.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Anatomi Pencernaan Melalui Tiktok Terhadap Kemampuan Menghafal pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 di UMKU Kudus Tahun 2025

Kemampuan Menghafal				Mean Rank	P Value
Kelompok		f	%		
Intervensi	Baik (21-30)	30	100,0		
	Sedang (11-20)	0	0,0	16.00	0,000
	Kurang (1-10)	0	0,0		

Kontrol	Baik (21-30)	1	3,3		
	Sedang (11-20)	29	96,7	45.00	
	Kurang (1-10)	0	0,0		

Hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai p 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam kemampuan menghafal setelah intervensi pendidikan kesehatan melalui Tiktok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tiktok sebagai alat pendidikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa keperawatan. Nilai mean rank kelompok intervensi (16,00) yang jauh lebih rendah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (45,00), sesuai interpretasi statistik uji nonparametrik.

Efektivitas media Tiktok dalam konteks ini dapat dijelaskan oleh teori Constructivism Learning yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika mahasiswa secara aktif membangun makna melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik. Tiktok menyediakan pengalaman tersebut dengan format microlearning yang singkat, visual, dan mudah diakses (Saputra & Rakhmawati, 2025). Menurut (Artama et al., 2023), pembelajaran berbasis Tiktok meningkatkan retensi informasi hingga 40% lebih tinggi dibandingkan metode tradisional karena kontennya mampu merangsang atensi dan motivasi intrinsik mahasiswa.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Fauziyyah & Solihin, 2025) yang menemukan bahwa penggunaan Tiktok dalam pendidikan keperawatan meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif mahasiswa, terutama dalam topik anatomi tubuh manusia. Studi (Riani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa integrasi media video dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas retensi memori. Penelitian (Rachmatullah & Sukihananto, 2020) dan (Ashar et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan video edukatif berdurasi pendek membantu mahasiswa memahami konsep fisiologi dengan lebih cepat dan mudah diingat

Efektivitas Tiktok juga didukung oleh aspek psikologis pembelajaran. Media yang interaktif, mengandung unsur hiburan (edutainment), dan sesuai gaya belajar visual-auditori dapat menurunkan kejenuhan serta meningkatkan dopamin reward system otak, yang berperan penting dalam motivasi belajar (Iklim et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa keperawatan yang mempelajari anatomi, keterlibatan emosional dan kognitif menjadi faktor penting yang memperkuat daya ingat jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui Tiktok mampu menggabungkan hiburan dan pembelajaran secara efektif (Vidyana & Atnan, 2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian media edukasi video tiktok efektif untuk proses pembelajaran, maka diperlukan integrasi media sosial edukatif dalam kurikulum keperawatan untuk meningkatkan keterampilan kognitif mahasiswa. Institusi pendidikan diharapkan mengembangkan konten video pendek berbasis teori keperawatan yang informatif dan kontekstual. Selain itu, pelatihan bagi dosen dalam pembuatan konten digital edukatif juga penting agar media seperti Tiktok dapat dimanfaatkan secara maksimal dan etis sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian kelompok intervensi mendapatkan sebelum perlakuan, kemampuan menghafal mahasiswa sebagian besar kategori sedang (90%) dan kurang (10%), setelah perlakuan, seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan menghafal ke kategori baik (100%). Hasil penelitian kelompok kontrol sebagian besar juga berada pada kategori sedang (86,7%) dan kurang (13,3%). Setelah perlakuan sebagian besar masih kategori sedang (96,7%) dan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori baik (3,3%). Hasil uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan nilai p = 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Saran

Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan media pembelajaran digital berbasis platform media sosial lain serta memperluas variabel penelitian agar diperoleh gambaran pembelajaran audiovisual yang lebih komprehensif. Bagi institusi pendidikan, temuan ini mendorong integrasi media digital seperti TikTok dalam strategi pembelajaran keperawatan serta peningkatan kapasitas dosen dalam pengembangan konten edukatif berbasis teknologi. Bagi profesi perawat, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan yang adaptif dan efektif. Sementara itu, bagi mahasiswa, penggunaan media digital diharapkan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang mendukung peningkatan kemampuan menghafal, pemahaman konsep, serta pengembangan profesionalisme keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyana, Y., Serani, D., & Fricticarani, A. (2024). Efektifitas Pemanfaatan Video Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Era Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *10*(1), 32–43. https://doi.org/10.31980/jpetik.v10i1.546

Artama, S., Pacifica, Y., Paschalia, M., Nipa, Y., & Panda, M. Y. (2023). The relationship between the use of the tiktok application and the learning interests of students of The Ende Nursing D-III Study Program. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(5), 697–702.

Ashar, R. Al, Supriadi, & Pratama, O. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas 3 di SD Negeri 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan*, *1*(2), 1–12.

Chatzea, V. E., Logothetis, I., Kalogiannakis, M., Rovithis, M., & Vidakis, N. (2024). Digital Educational Tools for Undergraduate Nursing Education: A Review of Serious Games, Gamified Applications and Non-Gamified Virtual Reality Simulations/Tools for Nursing Students. *Information*, *15*(7). https://doi.org/10.3390/info15070410

Conde-Caballero, D., Castillo-Sarmiento, C. A., Ballesteros-Yánez, I., Rivero-Jiménez, B., & Mariano-Juárez, L. (2023). Microlearning through TikTok in Higher Education. An evaluation of uses and potentials. *Education and Information Technologies*, 1–21. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11904-4

Eswanti, N., Sukesih, Karyati, S., & Islami. (2025). Edukasi Audio Visual Untuk Deteksi Dini Hipertensi di Komunitas Aisyiyah Peganjaran Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 150–158.

Fauziyyah, N. N. A., & Solihin, O. (2025). Komunikasi Kesehatan dalam Era Digital : Pemanfaatan TikTok sebagai Media Komunikasi Kesehatan dalam Era Digital : Pemanfaatan TikTok sebagai Media Edukasi Kesehatan. *Media Kesehatan*, *2*(July), 1–9.

Iklim, P. L., Syarif, A. R., & Faridawati, F. (2024). Tiktok for Learning English: Its Affordance

and Challenges. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, *6*(3), 1013–1021. https://doi.org/10.52208/klasikal.v6i3.1251

Kasron, & Susilawati. (2022). *Buku Ajar Anatomi Fisiologi dan Gangguan Sistem Pencernaan*. Trans Info Media.

Lastari, D. S., Putra, A. S., Putra, A. S., & Rohim, A. (2024). Investigating the Utilization of TikTok Application to Improve Nursing Students' English Speaking Skills. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, *13*(1), 81. https://doi.org/10.31000/globish.v13i1.10544

Mursalin, A. (2024). *Efektivitas Video Ajar Sistem Digestif Terhadap Nilai Praktikum Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Di Universitas Jambi Tahun 2024*. Universitas Jambi. https://repository.unja.ac.id/

Nurgiyantoro, B. (2022). *Sastra Anak*. Gadjah Mada University Press.

Pearce, E. (2021). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. PT. Gramedia.

Poza-Méndez, M., Fernández-Gutiérrez, M., Marín-Paz, A. J., Sánchez-Sánchez, E., & Bas-Sarmiento, P. (2024). TikTok as a teaching and learning method for nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, *141*, 106328. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106328

PPNI. (2021). *Pendidikan Keperawatan*. PPNI. https://simk.ppni-inna.org/index.php

Rachmatullah, R., & Sukihananto. (2020). Efektivitas Penggunaan Virtual Reality (VR) Dalam Pendidikan Keperawatan : Literature. *Jurnal Kesehatan*, *9*(2), 11–21.

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, *10*(02), 425–436. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406

Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *10*(2), 307–320. https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553

Samsuri, H. R., Handayani, N., & Wulandari, E. T. (2022). Pengaruh Edukasi Resusitasi Jantung Paru Menggunakan Media Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, *2*(1), 1–9.

Saputra, S. T. B., & Rakhmawati, N. F. (2025). Tiktok Sebagai Media Edukasi Kesehatan: Analisis Gaya Komunikasi Kesehatan Konten dr. Detektif. *Jurnal Media Akademik*, *3*(6), 1–10.

Suprayitno, E., Haeriyah, Y. S., Barus, L. S., Bayu, S., Sihombing, F., Yuningsih, A., Hertini, N. P. K. R., Susilowati, W. N. A. Y. A., Pusparini, M. A. N. C. C. J. I. Y., Alini, R. F. L. A. P., & Setyarini, E. A. (2023). Buku Ajar Keterampilan dalam Keperawatan (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021). In *Eureka Media Aksara*. CV. Eureka Media Aksara. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565656-buku-ajar-ilmu-dasar-keperawatan-berdasa-df7bc259.pdf

Susanti, S. R. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Tiktok Terhadap Pengetahuan SADARI ada Remaja Putri di Dusun Karang Langu*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. https://sim.uniqhba.ac.id/

Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, *8*(02), 71–76. https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241

Utami, P., Hastami, Y., Munawaroh, S., & Wiyono, N. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Anatomi Kadaver Dibandingkan Video Terhadap Pemahaman Neuroanatomi pada

Mahasiswa Kedokteran. *Smart Society Empowerment Journal*, *1*(1), 26. https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48598

Vidyana, A. N., & Atnan, N. (2022). Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7131–7144. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453

Yuniasi, R., Sukriani, W., & Sabatina, E. C. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku SADARI Remaja Putri Di SMAN 1 Kapuas Hilir. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, *15*(1), 6–14. https://doi.org/10.52263/jfk.v15i1.267